

BAB I

PENDAHULUAN

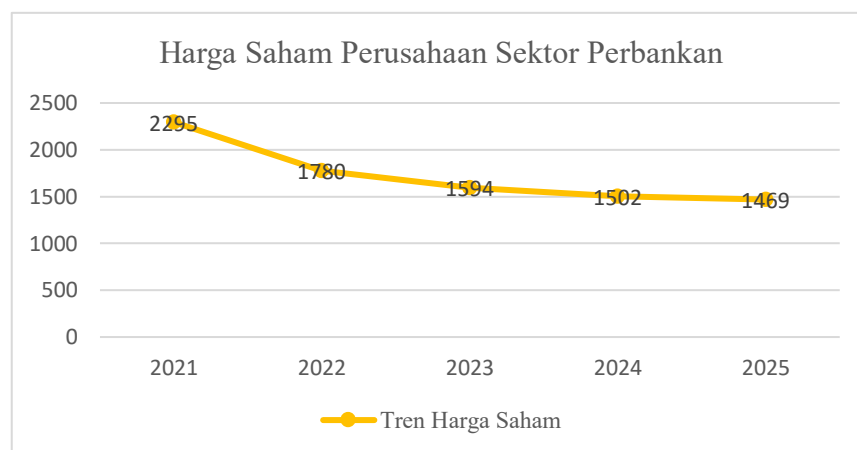
1.1 Latar Belakang

Dinamika yang berlangsung cepat tidak hanya menghadirkan tantangan baru, tetapi juga memunculkan potensi terjadinya krisis finansial. Kondisi nilai aset pada sektor riil maupun sektor keuangan mengalami penurunan yang berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi. Tekanan dalam sektor keuangan dapat menjalar ke sektor riil melalui penurunan permintaan serta terganggunya aktivitas operasional perusahaan dapat memperlambat perputaran uang dalam perekonomian (Liliia & Oleksandra, 2024).

Integrasi ekonomi global semakin kuat mendorong keterhubungan antarnegara dalam sistem perekonomian dan mempercepat penyebaran guncangan eksternal lintas wilayah. Perekonomian menjadi lebih sensitif terhadap perubahan pada sektor keuangan serta dinamika geopolitik. Ketidakstabilan ekonomi global berkaitan dengan meningkatnya ketegangan geopolitik termasuk konflik antara Iran dan Israel di kawasan Timur Tengah dengan keterlibatan Amerika Serikat (Kori, 2026). Konflik geopolitik memicu gangguan pasokan energi dan pergerakan harga minyak. Tekanan inflasi meningkat dan ketidakpastian di pasar keuangan global semakin tinggi.

Sektor perbankan merupakan lembaga intermediasi menghimpun dan menyalurkan dana serta menjaga stabilitas sistem keuangan yang berperan sebagai

barometer stabilitas pasar keuangan Indonesia dalam menghadapi berbagai risiko eksternal (D. M. Dewi et al., 2026). Kinerja perbankan dipengaruhi kondisi ekonomi makro dan perkembangan pasar keuangan. Peningkatan ketidakpastian global memengaruhi pasar modal melalui perubahan preferensi investor yang berdampak pada fluktuasi harga saham seiring penurunan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban dapat memengaruhi kinerja perbankan serta persepsi investor terhadap saham sektor perbankan (D. M. Dewi et al., 2026).



Gambar 1.1 Tren Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025

Sumber: Data diolah, 2026

Dinamika nilai pasar entitas perbankan terdaftar di BEI sepanjang kurun waktu 2021–2025 ditandai oleh penurunan yang stabil. Pelemahan performa ini terefleksikan secara jelas pada grafik harga saham akhir periode yang diukur menggunakan indikator harga penutupan (*closing price*). Pada periode 2021, harga saham berada pada level 2.295. Nilai tersebut turun signifikan menjadi 1.780 pada periode 2022, kemudian terus menurun menjadi 1.594 pada periode 2023. Penurunan berlanjut pada periode 2024 sebesar 1.502 dan kembali melemah pada periode 2025 hingga mencapai 1.469. Penurunan yang terjadi secara terus-menerus

ini menunjukkan adanya pelemahan nilai saham sektor perbankan selama periode penelitian. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepercayaan investor terhadap sektor perbankan menurun akibat ketidakpastian global dan ketegangan geopolitik. Penggunaan harga penutupan akhir periode memperkuat indikasi bahwa tekanan terhadap nilai saham terjadi pada akhir periode perdagangan. Namun, data tersebut tidak mencerminkan fluktuasi intraperiode sehingga terdapat kemungkinan bahwa dinamika kenaikan harga saham yang terjadi selama periode berjalan tidak tertangkap dalam pengukuran ini. Tren penurunan yang konsisten tetap menjadi sinyal penting adanya tekanan.

Nilai perusahaan mencerminkan kapitalisasi ekonomis berbasis ekspektasi arus kas mendatang (Brealey et al., 2022). Besaran nilai ini tecermin dari harga saham sebagai wujud penilaian, sekaligus menjadi pembanding terhadap *book value* untuk mengidentifikasi celah antara nilai pasar dan akumulasi pembukuan. Instrumen ini memancar sebagai sinyal pasar atas kredibilitas kinerjanya (Bahri, 2022). Penguatan harga saham menandakan eskalasi nilai perusahaan secara berkesinambungan, sedangkan penurunan harga saham mengindikasikan pelemahan nilai yang dapat berdampak pada kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi penentu untuk berinvestasi (Bahri, 2022).

Variabel pertama yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan kegiatan perusahaan yang dijalankan secara hukum dan etis serta melibatkan interaksi dengan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Rudito & Famiola, 2019). CSR merupakan wujud loyalitas perusahaan dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan dan menciptakan nilai jangka panjang. Komitmen ini melalui kontribusi nyata bagi

masyarakat, kepedulian terhadap lingkungan, serta perhatian terhadap kepentingan berbagai pemangku kepentingan (Zahroh et al., 2023). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa tujuan perusahaan berfokus pada perolehan laba dan mencakup manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan (Muslichah & Bahri, 2021). Pendekatan ini menempatkan perusahaan sebagai perusahaan yang menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak dalam setiap aktivitasnya. Penerapan CSR menjadi strategi untuk memperkuat reputasi dan membangun kepercayaan publik. Hubungan dengan pemangku kepentingan menjadi lebih harmonis dan mendorong persepsi positif. Penelitian Atarwaman (2026) & Effendi (2025) menemukan berpengaruh positif. Junaidi & Maulana (2025) dan Noviyanti & Purnamasari (2025) menemukan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tingkat efisiensi entitas dalam memanufaktur laba atau yang dikenal sebagai profitabilitas diasumsikan memiliki preskripsi langsung terhadap fluktuasi nilai perusahaan. Efektivitas perolehan profit ini menjadi indikator penting yang melandasi ekspektasi penilaian pasar serta menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi penggunaan sumber daya (Serafina et al., 2025). Pencapaian profitabilitas memancarkan sinyal positif ke pasar modal mengenai efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan. Transmisi informasi ini secara bertahap memperkuat ekspektasi serta preferensi yang pada akhirnya menstimulasi eskalasi nilai perusahaan (Bari et al., 2026). Hasil temuan Bahri (2022) dan Suryani (2025) profitabilitas berpengaruh positif. Menjadi dasar mendorong peningkatan nilai perusahaan. Berbeda dengan temuan Kusumowati & Tere (2025) dan Rahayu (2025) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh.

Solvabilitas variabel selanjutnya diduga memengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas merupakan kemampuan memenuhi kewajiban melalui struktur pendanaan (Muslichah & Bahri, 2021). Tingkat solvabilitas menunjukkan kondisi keuangan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas menjadi sinyal bagi pasar mengenai kondisi keuangan (Tasik et al., 2026). Solvabilitas berdampak pada nilai perusahaan. Hasil temuan Dewi (2024) dan Humaida & Kurniawati (2026) solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Fatimah (2025) dan Iskandar & Apriadi (2025) solvabilitas tidak berpengaruh.

Faktor keempat diduga memengaruhi nilai perusahaan yaitu *dividend policy*. Dividen merupakan laba yang disalurkan pengembalian investasi (Isdyantara & Bahri, 2022). *Dividend policy* merupakan penentuan pembagian laba (Sejati & Pertiwi, 2026). *Dividend policy* dapat menekan konflik keagenan karena laba yang dibagikan membatasi penggunaan dana oleh manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Yani et al., 2026). Pembatasan tersebut mengurangi asimetri informasi pengelolaan. Pembagian dividen yang dipandang sebagai peningkatan kinerja perusahaan. Hasil temuan Priatsaleh & Nurwulandari (2025) dan Niza (2025) berpengaruh. Sementara Haryono (2025) dan Serafina (2025) menemukan bahwa *dividend policy* tidak berpengaruh.

Sektor perbankan masih menghadapi tekanan yang tercermin dari kecenderungan penurunan harga saham secara berkelanjutan selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan nilai perusahaan. Hasil studi sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan temuan. Hubungan antarvariabel masih belum konsisten. Penambahan variabel solvabilitas dan *dividend policy*

digunakan sebagai bentuk pembaharuan penelitian tentang **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Dividend Policy* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025.**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan persoalan yang terarah diperlukan agar penelitian memiliki fokus yang jelas. Beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?
4. Apakah *dividend policy* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian antara lain.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *dividend policy* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Orientasi keluaran dari analisis ini diharapkan sanggup memberikan daya guna ganda, yakni memperkaya literatur teoritis serta menjadi rujukan praktis. Rincian manfaat studi disajikan pada uraian di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, luaran penelitian ini diorientasikan untuk memperkuat eksistensi *signaling theory*. Informasi atas rasio profitabilitas, struktur solvabilitas, *dividend policy*, dan komitmen CSR diposisikan sebagai sinyal strategis yang memandu pemodal dalam mengabstraksi performa serta prospek bisnis sektor perbankan. *Agency theory* turut didukung karena *dividend policy* mampu menjembatani perbedaan preferensi antara pengelola dan pemegang saham. *Stakeholder theory* diperkuat, yang menegaskan bahwa pelaksanaan CSR mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Temuan dalam studi ini diproyeksikan mampu menyuplai data serta basis wawasan mendasar bagi pihak terkait.

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Temuan dijadikan acuan untuk memperbaiki kinerja keuangan, mengatur komposisi utang secara tepat, menjalankan CSR secara konsisten, serta menentukan *dividend policy* yang sesuai agar stabilitas tetap terjaga dan nilai perusahaan meningkat di tengah tekanan pada sektor perbankan.

b. Bagi Investor

Studi menyajikan gambaran mengenai kondisi keuangan dan aspek non-keuangan dimanfaatkan untuk menentukan investasi pada sektor perbankan. Informasi tersebut membantu investor menilai kinerja, risiko, serta prospek perusahaan secara lebih menyeluruh sebelum mengambil keputusan.